

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Imlek merupakan perayaan tahun baru yang disepakati oleh orang-orang Tionghoa pada etnis masyarakat Cina. Pada umumnya Imlek merupakan peristiwa alam yang menunjukkan perubahan cuaca dari musim dingin berganti menjadi musim semi.<sup>1</sup> Perubahan cuaca tersebut dimanfaatkan oleh petani china untuk bercocok tanam, sehingga petani dapat memiliki nilai ekonomi dari perubahan cuaca tersebut. Perayaan Imlek ini dilakukan setiap satu tahun sekali oleh orang-orang Tionghoa, dalam bentuk rasa syukur kenikmatan yang diberikan oleh Sang Maha Kuasa. Awal adanya Imlek yaitu ketika para petani di Cina melakukan bentuk syukur atas hasil pertanian yang diberikan kepada mereka, lambat laun mereka menjadikan perayaan ini sebagai ritual yang dilakukan terus menerus oleh para petani, sehingga menjadi kebudayaan yang dilahirkan oleh budaya sekitar. Namun penulis menemukan nilai agama dan budaya dalam setiap perayaan Imlek akhir-akhir ini di Kelenteng Kong Miao dan Wihara Sinar Mulia.

Cina, kerap masyarakatnya sering disebut dengan bangsa Tionghoa atau bangsa Tiongkok dimana bangsa Tionghoa ini memiliki sejarah yang panjang dan berbagai macam kebudayaan terlahir dari budayanya, uniknya tradisi dan kebudayaan yang terkandung didalamnya masih diterapkan pada masa sekarang. Menurut sejarah, salah satu tokoh dari Cina mengelilingi dunia untuk mengembangkan dagangannya yang masuk pada bangsa Indonesia, dikarenakan Indonesia memiliki berbagai jalur perdagangan sehingga lambat laun etnis Tionghoa memasuki bangsa Indonesia. Disinilah mereka sekaligus menerapkan tradisi dan kebudayaan kedalam bangsa Indonesia. China

---

<sup>1</sup> Oktavia Sanjaya. skripsi *Fungsi Dan Makna Penyambutan Hari Raya*

*Imlek Pada Masyarakat Etnis Tionghoa* (Di Kota Bandar Lampung, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), 09.

memiliki beragam perayaan, seperti perayaan Cap Go Meh, Imlek, Perayaan Perahu Naga, Perayaan Pertengahan Musim Gugur dan lain sebagainya.

Orang tionghoa mempunyai 3 pandangan keagamaan yaitu, Kufusianisme, Bhudisme, dan Taoisme. Ketiga pandangan ini saling berdampingan satu sama lain damai dalam kerukannya bahkan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam tradisi Tionghoa sangatlah kental dan berperan penting dalam ajaran agama, hal ini berhubungan dengan kesakralan dan perayaan-perayaan yang selalu dilakukan pada masa sekarang atau terdahulu oleh nenek moyang, sehingga tradisi ini dilakukan terus menerus, yang pada masa sebelumnya terbentuk dari kebudayaan dalam etnis orang Tionghoa.

Agama Khonghucu perayaan Imlek ini masuk pada ajaran agama, dimana ajaran Khonghucu ini memasukan perayaan tradisi Imlek menjadi salah satu ibadahnya yaitu sembahyang Imlek, disini ajaran Khonghucu lebih melakukan kepada ritual praktik ibadahnya, tetapi belum tentu pula dengan ajaran yang terdapat pada agama Tao.

Menurut Tao perayaan Imlek ini berdasarkan kebudayaan Tionghoa yang terdapat pada kepercayaan tradisional Tionghoa. Dalam ajaran Tao perayaan Imlek umat Tao diharuskan untuk melakukan pemujaan pada leluhur terdahulu. Disini peneliti membedakan perayaan Imlek menurut Agama Tao dan Khonghucu yaitu perayaan Imlek pada Khonghucu boleh dilakukan oleh siapapun, tetapi dalam ajaran Tao terdahulu bahwa perayaan Imlek dilakukan untuk kaisar dan keluarga kerajaan pada jaman dulu.

Imlek dirayakan 15 hari yang dimana 15 hari tersebut terdapat tradisi<sup>2</sup> yang dilakukan oleh agama Tao dan agama Khonghucu, menurut pandangan mereka, melakukan ritual pada malam-malam perayaan Imlek tersebut

---

<sup>2</sup> Oktavia Sanjaya. skripsi *Fungsi Dan Makna Penyambutan Hari Raya*

*Imlek Pada Masyarakat Etnis Tionghoa* (Di Kota Bandar Lampung, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016), 11.

memiliki berbeda caranya , namun mereka serentak sama-sama melakukan perayaan Imlek. Agama Tao merayakan ibadah atau ritualnya diawali diluar, dan agama Khonghucu melakukan ritual awal sampai akhir didalam Kelenteng.

Terdapat penyatuan didalam perayaan Imlek ini dalam agama Khonghucu dan Tao, namun terdapat perbedaan yang terkandung dalam nilai agama dan budaya didalamnya. Ajaran Tao mengacu pada nabi Laozi namun Khonghucu pada Thian Kong. Ajaran yang dimiliki oleh agama Khonghucu mengajarkan untuk berpikir pluralisme dan toleransi kepada umat lain atau agama lain. Adanya sikap toleransi yang tinggi antar umat beragama, sehingga dapat membuat dan memiliki sikap kerukunan dan kedamaian di Indonesia khususnya di Kelenteng Kong Miao MAKIN (Majelis Konghucu Indoneisa) Bandung. Begitupula dengan ajaran yang terkandung dalam agama Tao yang saling menghargai antara manusia. Perayaan tahunan Hari Raya Imlek ini dilakukan Agama Khonghucu dan Tao. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap tradisi yang ada dimasyarakat etnis Tionghoa khususnya dalam ajaran-ajaran yang terdapat didalamnya yang bersangkutan dengan nilai keagamaan.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana Teori dalam Tradisi Perayaan Imlek?
2. Bagaimana pemahaman nilai budaya dalam tradisi perayaan Imlek Agama Tao dan Agama Khonghucu?
3. Bagaimana perbandingan nilai agama dan budaya dalam Agama Tao dan Agama Khonghucu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut dibawah ini peneliti memberikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk memahami teori dalam perayaan tradisi Imlek pada Agama Tao dan Agama Khonghucu.
2. Untuk menganalisis nilai-nilai budaya perayaan tradisi Imlek pada Agama Tao dan Agama Khonghucu.
3. Untuk membandingkan perbedaan nilai agama dan budaya pada Agama Tao dan Agama Khonghucu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil isi pendahuluan, perumusan masalah, dan tujuan penelitian, Peneliti mementingkan ilmu yang terdapat dalam pembahasan menjadi pengembangan untuk penelitian, hal ini peneliti menjadikan ilmu sebagai sumber rujukan untuk pihak yang terkait dalam penelitian penelitian ini.

1. Teoritis untuk Akademi

Penelitian yang berjudul “Nilai Agama dan Budaya dalam Tradisi Perayaan Imlek” diharapkan bisa memberikan sumbangan penemuan teori baru dalam ilmu pengetahuan, khususnya kepada jurusan Studi Agama Agama tentang bagaimana nilai agama dan budaya dalam tradisi perayaan Imlek serta ritual, praktik dalam tradisi dan ajaran agama yang menerapkan warisan terdahulu. Selain itu, peneliti diharapkan pemikiran dalam setiap orang menjadi berkembang terhadap wawasan bagi masyarakat umum.

2. Praksis

Peneliti diharapkan memberikan masukan kepada lembaga yang terkait dalam melakukan perayaan hari Imlek. Serta dapat memperkaya hasanah yang diteliti.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Terkait dengan Penelitian yang dibahas, peneliti memahami bahwasannya ada materi yang terkait dengan Nilai Agama dan Budaya dalam Tradisi Perayaan Imlek. Dalam hasil Penelitian yang diteliti serta memahami dari

tinjauan pustaka lainnya ini menjadi bahan acuan sumber dan informasi yang Peneliti teliti. Hal ini peneliti mengulas karya-karya ilmiah dengan kajian kita. Berikut beberapa kajian yang peneliti dapatkan.

1. Oktavia Sanjaya, dalam penulisan skripsi berjudul “Fungsi Dan Makna Penyambutan Hari Raya Imlek Pada Masyarakat Etnis Tionghoa Di Kota Bandar Lampung” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. Diterbitkan pada tahun 2016 di Kota Bandar Lampung. Penulisan ini membahas mengenai berkurangnya perayaan tradisi Imlek pada kota Bandar Lampung karena kurangnya pengetahuan mengenai perayaan tersebut dan adanya factor penyebab seperti pola pikir yang sudah berkembang dan kurangnya percaya pada mitos-mitos. Sebagian umum ada yang menyambut perayaan tersebut tetapi tidak melakukan larangan dalam perayaan Imlek, dan ada sebagian kecil etnis Tionghoa yang melakukan perayaan Imlek dengan menerapkan aturan seperti, tidak melakukan pembersihan pada rumah di hari perayaan Imlek.
2. Tri Jaka Prassetya, dalam penulisan skripsi berjudul “Makna Perayaan Imlek Menurut Penganut Agama Khonghucu di Makin Kota Bandung”. Diterbitkan pada tahun 2012 di Bandung, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penulisan ini membahas mengenai tradisi perayaan Imlek dilakukan oleh agama yang berbeda-beda, namun dalam penganut agama Khonghucu perayaan Imlek ini dimiliki oleh mereka, serta masuk dalam ritual keagamaan, oleh sebab itu perayaan Imlek dikenal sebagai penganu umat Khonghucu.
3. Hasyim Hasanah dalam artikel jurnal penelitian berjudul “Perayaan Imlek Etnis Tionghoa: Menakar Implikasi Psiko-Sosiologis Perayaan Imlek bagi Komunitas Muslim di Lasem Rembang” dimuat pada tahun 2018, vol 8. No 1 hlm 36-37, dijelaskan bahwa Imlek telah

direkontekstualisasikan sebagai wujud akulturasi budaya yang memiliki makna psiko-sosiologis yang begitu mendalam, sehingga menghasilkan dinamika psikologis berupa interaksi yang harmonis dan sikap solidaritas, kerjasama, senasib dan rasa keterikatan (*sense of belonging dan sense of togetherness*) sesuai dengan semangat ajaran agama masyarakat.

Hasil dari tinjauan pustaka yang peneliti kaji tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan yaitu Nilai Agama dan Budaya dalam Tradisi Perayaan Imlek (Studi Terhadap Agama Khonghucu dan Agama Tao pada Kelenteng Kong Miao dan Wihara Sinar Mulia di Kota Bandung), peneliti menjelaskan dalam penelitian ini terdapat alasan dan cara pelaksanaan budaya tradisi perayaan Imlek dan nilai agama yang terkandung didalamnya serta peran nilai agama dan budaya dalam tradisi perayaan Imlek lebih lanjut peneliti meneliti pada dua agama yang berbeda, yaitu agama Khonghucu dan Agama Tao.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Keimanan kultural lebih bersifat dalam diri individu yaitu sebagai umat, dimana individu ini memiliki rasa yang lebih peduli terhadap diluar dirinya. Ada ruang lingkup yang terdapat pada umat itu sendiri yang diterima sebagai nilai umum oleh ilmuan lintas bangsa, makna iman sebagai tatanan yang ilmiah dan diserap oleh budaya setempat. Menurut Joachim Wach dalam agama, kurang lengkap bila memepelajari agama tanpa pengalaman. Pengalaman didefinisikan sebagai pengertian yang luas memiliki berlawanan dengan konsep yang sempit bahkan mengisolir, pengalaman hanya dapat dimasuki oleh orang yang sudah ahli. Dan bila kita menyadari bahwa ada beberapa cara yang agamis yaitu ketika kita mengenal Tuhan karena ada

perbedaan antara manusia satu dengan yang lainnya bahkan dalam perbedaan pendapat keagamaan yang terkecil sekalipun.<sup>3</sup>

Konsepsi realitas yaitu sebagai bentuk kewujudan atau realitas dalam bentuk benda sampai spirit. Hartman melakukan perbedaan dalam tingkatan benda, organis, psikis, dan tindakan spiritual.<sup>4</sup> Agama bukan sebagai person saja, tetapi agama memiliki sesuatu yang semuanya adalah dia, dengan adanya rasa jasmaniah, emosi, keinginan, hubungan anatar dengan yang lain atau social, perasaan dan pula pemahaman dan rasa ingin tahu serta rasa kagum yang ada di dalamnya hal ini dapat menimbulkan ilmu dan filsafat.<sup>5</sup> Hal ini dapat kita lihat dari ritual yang dilakukan oleh setiap agama yang berbeda dalam perayaan Imlek, dalam hal ini perayaan Imlek masuk kedalam budaya keagamaan, dimana Imlek ini memiliki ritual yang di sacral.

Bagi Tylor hubungan dalam basis-rasional pemikiran dengan evaluasi social dapat dilihat dalam aspek kebudayaan pada manusia. Tylor berpendapat bahwa pengguna magis bias ditemukan dalam masyarakat primitif, magis dalam disimpulkan dengan gabungan ide, suatu kecenderungan yang terdapat pada pikiran manusia. Masyarakat primitive meyakini hal yang tahayul dan kekuatan diluar diri manusia, mereka juga berpikir bahwa symbol yang bersangkutan dengan masalah ritual mencakup benda yang disimbolkan oleh penganutnya.<sup>6</sup>

Manusia dalam kebudayaan memiliki tingkat rendah yang memiliki dalam pemikiran dipengaruhi oleh dua persoalan bilogis. Pertama yaitu, manusia memiliki roh dan jiwa, yang bersifat sebagai bayangan yang terpisah dengan

---

<sup>3</sup> Joachim Wach, terjemahan dari Djamannuri, *Ilmu Perbandingan Agama* (Jakarta:Cv Rajawali , 1989), 18.

<sup>4</sup> Joachim Wach, 26 .

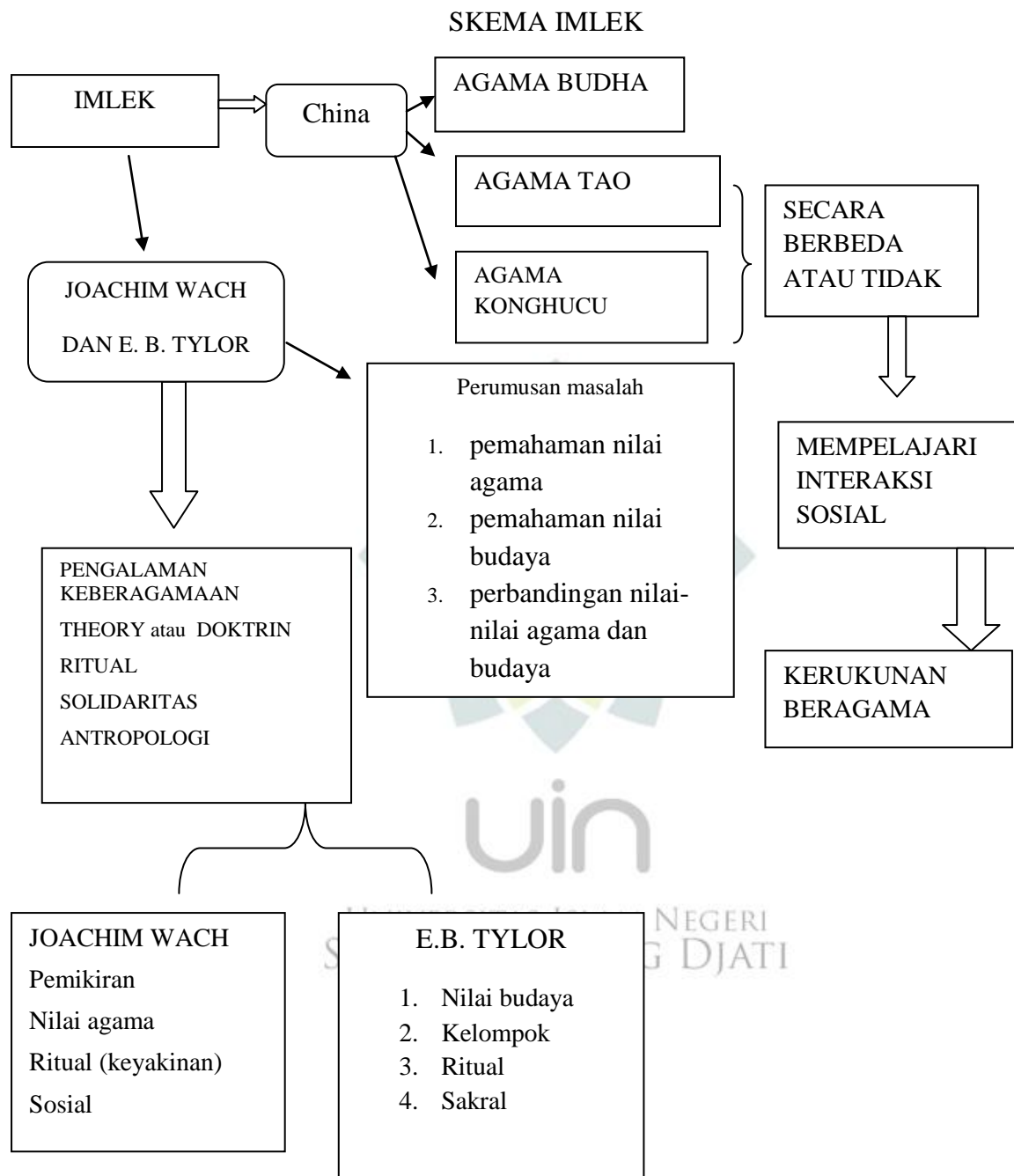
<sup>5</sup> Joachim Wach, 47.

<sup>6</sup> Daniel L.Pals, terjemahan dari Inyik Ridwan Muzir dan M Syukri, *Seven Theories Of Religion* (Cet. 2 Banguntapan Jogjakarta: Ircisod, 2012), 38.

tubuh, kedua yaitu menggabungkan jiwa dan roh sehingga memiliki pribadi pada manusia. Terdapat tradisi yang penting dalam praktik, ritual dan sembahyang, hal ini bisa kita lihat dalam pemaknaan tradisi Imlek agama Khonghucu dan agama Tao dimana mereka berdampingan dalam pemikiran, selain itu pula tradisi yang dilakukan dalam kedua agama ini menggunakan salah satu tradisi yang sama, karena kedua agama tersebut terlahir dari etnis yang sama, yaitu etnis Tionghoa atau Tiongkok.

Dapat diartikan untuk agama Khonghucu dan Tao. Khonghucu yaitu suatu pandangan hidup yang pernah diajarkan oleh Kun Fu Tse (Konfusius), yang berhubungan dengan kemanusiaan, tata susila dan watak-watak kemanusiaan yang berguna bagi masyarakat. Ajaran ini mengajarkan bagaimana pembentukan akhlaq yang pada saat dahulu menerapkan pedoman cara mengatur pemerintahan yang sabaik-baiknya pada masa itu. Adapun pengertian Tao yaitu, agama yang berketuhanan dengan mengakui dan menyembah adanya Thian/lie Huang Ta Ti/ yang maha kuasa/Tuhan.





## G. Langkah Langkah Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif, karena jenis ini mudah untuk mendeskripsikan data yang akan digali serta bias dilakukan

dengan kemampuan peneliti. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan metode penelitian kualitatif dimana jenis ini muncul karena perubahan paradigma yang memandang adanya sesuatu yang nyata berupa gejala dan fenomena-fenomena yang terjadi. Paradigma dipandang sebagai sesuatu yang nyata dalam sosial yang utuh dimana hal ini menjadi kompleks, dinamis dan memiliki makna yang penting, paradigma ini disebut dengan paradigma postpositivisme yang berkembang dalam metode kualitatif.<sup>7</sup> Metode Penelitian ini dilakukan secara empirik, pengumpulan data yang dicari dengan cara melihat langsung fakta-fakta yang nampak yaitu dengan menerapkan metode kualitatif. Menjadi tugas peneliti sebagai instrumen induk penting, cara pengumpulan data secara (gabungan), yang bersifat induksi, dan lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>8</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kelenteng Kelenteng Kong Miao dan Wihara Sinar Mulia bertempat di Jl. Cibadak No.225 Bandung. Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya sumber data yang akan diteliti. Peneliti melakukan penelitian pada lokasi tersebut dikarenakan ada perbedaan ritual dalam perayaan tradisi Imlek.

## 3. Sumber Data

Data sumber yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian Perayaan Imlek yaitu memakai data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer, primer pada penelitian ini adalah tokoh agama Khonghucu dan Tao yang berjumlah 1 orang. Alasan peneliti mengambil dua tokoh agama tersebut, karena tokoh tersebut telah menyetujui sebagai narasumber dan orang-orang yang penting

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,cv, 2009), 1.

<sup>8</sup>Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008), 122.

didalam ritual didalamnya. Dan meneliti umat agama Khonghucu berjumlah 6 dan Tao yang berjumlah 1 orang. Alasan peneliti mengambil sumber data primer berupa umat yang berjumlah delapan orang dikarenakan penyempurnaan ritual yaitu dengan memiliki kelompok atau umat yang akan melengkapi ritual tersebut.

b. Sumber data sekunder, untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen literatur yang terkait sebagai pendukung data.

#### 4. Teknik Penumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi ini dilakukan pada upacara-upacara yang sudah diikuti atau sudah dilihat secara langsung kelapangan dalam pengambilan data, karena data yang diambil oleh peneliti harus sesuai dengan realitas data dan pengambilan dokumen yang akan di simpan sebagai bukti yang akurat. Hal ini dapat digali sebagai ilmu pengetahuan yang dibangun oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyampaikan ilmu tersebut kepada masyarakat. Peneliti menelaah dan meneliti upacara dilakukan dan yang dilaksanakan oleh umat agama Tao dan Khonghucu yaitu, dalam Tao upacara ibadah pada malam pertama Imlek, dan upacara ibadah yang dilakukan oleh umat agama Khonghucu pada hari terakhir perayaan Imlek disebut dengan Cap Gomeh.

##### b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara ini dikarenakan peneliti dapat secara detail melakukan atau menambahkan data yang akan dikumpulkan atau diteliti oleh peneliti, sehingga peneliti mengetahui secara rincinya dalam perayaan Imlek yang dilakukan ini. Wawancara tersebut dilakukan kepada tokoh agama Khonghucu dan agama Tao

serta umat yang ada didalamnya. Tokoh dalam agama Tao yaitu bapak Dwi Agung Wiloso , umat agama Tao pak Tio Janwan Sanjaya, tokoh dalam agama Khonghucu bapak Fam Kiun Fat, umat dalam agama Khonghucu yaitu bapak Tony Rudiyanto, Kang Lucky Cahya Wanditra, Renata, Sianita Devi, Fanny.

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup> Untuk penelitian ini sumber data primer akan diwawancarai dengan teknik wawancara terstruktur, wawancara ini dilakukan pengumpulan data dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.<sup>10</sup> Untuk sumber data sekunder peneliti akan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih jelas dari wawancara terstruktur, teknik ini termasuk kedalam *in-dept interview* dimana tujuan teknik ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka.<sup>11</sup>

#### c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menambahkan dokumentasi, karena peneliti memerlukan data berupa gambar atau bukti proses berjalannya aktivitas dalam perayaan tersebut, agar ketika dilihat kembali menjadi sebuah fakta kegiatan yang nyata. Menurut Gottschalk dokumentasi yaitu setiap proses yang

---

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet. 27 Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), 231.

<sup>10</sup> Sugiyono, 231.

<sup>11</sup> Sugiyono, 233.

dilakukan penelitian mempunyai pembuktian berdasarkan dari jenis apapun, seperti jenis yang tertulis, lisan, gambaran atau arkeologis.<sup>12</sup>

## 5. Analisis Data

Analisi data dilakukan ketika sebelum wawancara atau memasuki lapangan, selama dilapangan dan sesudah dilapangan.<sup>13</sup>

Analisis terbagi beberapa bagian yaitu;

- a. Peneliti menggunakan reduksi data, karena peneliti harus memilah dan memilih mana yang penting untuk diambil kedalam data, seperti diambil dengan menggunakan computer berupa symbol pengambilan data. Mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih yang utama, dan mengutamakan yang penting. Mereduksi data dibantu dengan barang elektronik seperti komputer yang berbentuk kecil yang memberikan kode pada aspek tertentu. Begitupun data yang tidak penting diilustrasikan dengan symbol.
- b. Peneliti menggunakan penyajian data ini karena peneliti memiliki konsep atau gambaran yang singkat untuk menjelaskan data tersebut, seperti skema dan sebagainya. Penyajian data penyajian data ini dilakukan dengan bentuk menguraikan dengan singkat, berupa bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan penyajian ini mempermudah memahami apa yang terjadi dan melakukan rencana kerja. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif .<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif; teori dan praktiknya* (Cet.1 Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 175.

<sup>13</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif; teori dan praktiknya* (Cet.1 Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 245.

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. 27 Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), 249.

- c. Peneliti menambahkan data verifikasi ini untuk melakukan kesimpulan data dari keseluruhan yang ada, karena dengan data verifikasi kita bisa mengetahui hasil dari penelitian ini. Verifikasi data dapat ditarik kesimpulan pada awal yang dikemukakan bersifat sementara, tetapi dapat berubah ketika data yang membuktikannya kurang kuat pada tahap pengumpulan data.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Sugiyono. (Cet. 27 Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), 152.